
Perbandingan Harga Saham PT Kimia Farma Persero (Tbk) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Aneke Yolly Punuindoong¹, Sindy Tahendung²

Universitas Sam Ratulangi

Email : anekeyp@unsrat.ac.id, tahendungsindy@gmail.com

Abstrak

Memasuki tahun 2020, dunia dikejutkan dengan munculnya Coronavirus Disease 2019 atau yang dikenal dengan COVID-19. Kasus COVID-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 2 Maret 2020. COVID-19 diketahui sebagai penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2). Pandemi COVID-19 ini telah memberikan dampak yang luar biasa pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan harga saham PT Kimia Farma Persero (Tbk) sebelum dan sesudah pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diakses dari website resmi *yahoo finance* yaitu data *closing price* harian pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah tanggal pengumuman kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia. Dari hasil penelitian uji Wilcoxon Signed Rank Test, nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.043 yang berarti lebih kecil atau kurang dari batas kritis penelitian 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham PT Kimia Farma Persero (Tbk) sebelum dan sesudah peristiwa pandemic Covid-19 di Indonesia. Dimana rata-rata harga saham PT Kimia Farma Persero Tbk mengalami peningkatan yang signifikan sesudah pengumuman kasus pertama peristiwa Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pengumuman peristiwa Covid-19 di Indonesia.

Kata Kunci: perbandingan harga saham, pandemi covid-19, wilcoxon signed rank test

Abstract

Entering 2020, the world was shocked by the emergence of Coronavirus Disease 2019 or known as COVID-19. The first case of COVID-19 was found in Wuhan City, Hubei Province, China on December 1, 2019 and was designated as a pandemic by the World Health Organization (WHO) on March 2, 2020. COVID-19 is known to be an infectious respiratory disease caused by infection with the SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2) virus. The COVID-19 pandemic has had an extraordinary impact on various aspects of life, including on the capital market. This research aims to determine the comparison of PT Kimia Farma Persero (Tbk) share prices before and after the COVID-19 pandemic. This research uses a quantitative approach, using secondary data accessed from the official Yahoo Finance website, namely daily closing price data for the 30 days before and 30 days after the date of announcement of the first confirmed case of COVID-19 in Indonesia. From the research results of the Wilcoxon Signed Rank Test, the Asymp Sig (2-tailed) value is 0.043, which means it is smaller or less than the research critical limit of 0.05, so H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a significant difference between the average PT share prices. Kimia Farma Persero (Tbk) before and after the COVID-19 pandemic in Indonesia. Where the average share price of PT Kimia Farma Persero Tbk experienced a

significant increase after the announcement of the first case of COVID-19 compared to before the announcement of the COVID-19 event in Indonesia.

Keywords: *stock price comparison, covid-19 pandemi, wilcoxon signed rank test*

PENDAHULUAN

Memasuki tahun 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya *Coronavirus Disease 2019* atau yang dikenal Covid-19 (Abdillah, 2020). Kasus Covid-19 ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemic oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 2 Maret 2020 (Nakoe et al., 2020); (Wibawa & Putri, 2021). Covid-19 diketahui sebagai penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh infeksi virus *SARS COV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2)* yang hingga saat ini melanda seluruh dunia dengan tingkat persebaran yang sangat cepat sehingga dampaknya berhimpas kepada semua sector tak terkecuali pasar modal Indonesia (Sunariyah, 2011); (Saraswati, 2020); (Rifa'i et al., 2020).

PT Bio Farma (Persero) sebagai produsen vaksin di Indonesia membuat pergerakan harga saham dari salah satu anak perusahaan Bio Farma, yakni PT Kimia Farma Tbk mengalami lonjakan (Harahap, 2023). Dilansir dari Kontan.co.id (2020) harga saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF) melesat ke posisi ke-2 hingga akhir perdagangan sesi 1, saham KAEF sudah terkerek sebesar 12,68 % menjadi Rp.4.000 bahkan harga sahamnya sempat naik hingga level tertinggi di Rp. 4.220 per saham. Kenaikan ini menjadi dukungan tersendiri bagi para investor untuk berinvestasi disaham farmasi BUMN.

Menurut Janson dalam CNN Indonesia.com, program vaksinasi menjadi salah satu jalan keluar agar persoalan pandemic covid-19 cepat selesai (Budiman et al., 2023). Dengan demikian, saham emiten farmasi berpotensi terus menguat dalam beberapa waktu kedepan. Salah satunya jalan mitigasi resiko kematian atau memburuknya covid-19 adalah percepatan akselerasi vaksin. Inilah yang mendorong saham farmasi lebih menguat (Suidarma & Puspayani, 2021).

Melihat pentingnya analisis dampak pandemic Covid-19 pada harga saham perusahaan yang bergerak disector farmasi di pasar modal melaju di teritori positif, oleh karena itu penelitian ini akan menfokuskan pada saham PT. Kimia Farma Persero (Tbk) yang mengalami kenaikan paling tinggi pada perusahaan farmasi. Kenaikan harga saham Kimia Farma ini terjadi setelah perusahaan mempublikasikan penyelenggaraan vaksinasi gotong royong individu maupun berbayar (Darmadji & Fakhrudin, 2011) .

Saham anak usaha PT Biofarma, PT Kimia Farma Tbk (KAEF) sempat menjadi saham andalan investor karena spekulasi lompatan kinerja berkat perannya sebagai distributor vaksin covid-19. Setelah sempat melesat pada awal desember 2020, pada 12 januari 2021 sehari sebelum program vaksinasi covid-19 dimulai, saham tersebut melonjak mencapai harga tertinggi dalam setahun terakhir. KAEF melonjak keposisi Rp. 6.975/saham. Namun setelah mengalami kenaikan setelah didorong sentimen vaksinasi covid-19 pada pertengahan januari ini, saham tersebut cenderung bergerak turun 6,8 % menjadi Rp. 6.500/saham. Walaupun demikian saham tersebut sempat naik beberapa waktu lalu didorong oleh sentiment obat covid-19 Ivermectin yang di produksi PT Indofarma (CNBC Indonesia 2021).

Menurut Mangindaan & Manossoh (2020) dengan judul penelitian Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Harga Saham: Kajian Empiris Badan Usaha Milik Negara di

Bursa Efek Indonesia dengan hasil Hasil kajian mengungkapkan penurunan harga saham BUMN secara signifikan pasca pengumuman kasus terkonfirmasi pertama Covid-19 sebagai pandemic global, pemberlakuan PSBB I dan PSBB II. Sebaliknya kenaikan harga pasca pemberlakuan kebijakan new normal dan PPKM (Gunarso et al., 2021). Berbeda dengan menurut Herninta & Rahayu (2021) dengan judul penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Komsumsu Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian terdapat perbedaan harga saham perusahaan sector industri barang konsumsi sebelum dan setelah kasus positif Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia. Dengan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sector industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan setelah diumumkannya kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia.

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan harga saham PT Kimia Farma Persero (Tbk) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Manfaat penelitian untuk memberikan informasi terkait perubahan harga saham PT Kimia Farma Persero (Tbk) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, memberikan wawasan bagi investor dan calon investor mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap pergerakan harga saham perusahaan farmasi, khususnya PT Kimia Farma Persero (Tbk) dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji dampak pandemi COVID-19 terhadap pasar modal Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah salah satu perusahaan farmasi yang terkemuka di Indonesia yaitu PT Kimia Farma Persero (Tbk).

Kriteria-kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi di Indonesia
2. Tanggal pengumuman kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia
3. Data saham diperlukan yang tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis yang diunduh melalui website *yahoofinance.com*
4. Harga saham penutupan (closing price) harian, selama 15 hari sebelum diumumkannya kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia.
5. Harga saham penutupan (closing price) harian, selama 15 hari sesudah diumumkannya kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perusahaan yang digunakan adalah perusahaan farmasi di Indonesia yaitu PT Kimia Farma Persero (Tbk). Dan sampel yang digunakan adalah data harian closing price perusahaan yang diambil melalui website resmi <https://finance.yahoo.com> dan www.idx.co.id.

Agar diperoleh data data dari keterangan yang lengkap maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Untuk itu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Field Research*, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan penulis penelitian ini, seperti data yang bersumber dari Indonesia Stock Exchange dan Yahoo Finance.

2. *Library Research*, teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari serta penelusuran dari buku-buku literature, jurnal dan artikel serta bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.
3. *Internet Research*, yaitu pengumpulan data atau informasi lainnya yang diakses melalui sumber-sumber data yang diperoleh melalui media internet untuk mendapatkan data yang terbaru yaitu pada situs resmi <https://finance.yahoo.com> dan www.idx.go.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji beda atau membandingkan harga saham PT Kimia Farma sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pandemic covid-19 yang terjadi Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Dan data penelitian ini diolah dengan bantuan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Teknik analisis statistik deskriptif dapat dipakai guna mencari mean, minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018). Dalam analisis ini peneliti ingin mengetahui rata-rata harga saham, kemudian harga saham terendah dan harga saham tertinggi, serta standar deviasi pada rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia.

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisis data dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Uji statistik ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan lebih besar dari > 0.05 maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari < 0.05 maka residual tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017). Jika data normal maka selanjutnya akan dilakukan uji *Paired Sample T-Test*, dan apabila jika data tidak normal maka akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji beda. Apabila data normal maka akan dilakukan uji *Paired Sample T-test*, dan jika data tidak normal akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

a. Uji *Paired Sample T-test*

Uji *Paired Sample T-test* atau uji t sampel berpasangan merupakan analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang berpasangan. Data yang digunakan umumnya berupa data interval atau rasio. Uji beda rata-rata dua sampel (*paired sample t-test*) adalah alat analisis parametrik maka syarat utamanya data harus berdistribusi normal yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* sebagai berikut:

- 1.) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak, H_1 diterima)
- 2.) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima, H_1 ditolak)

b. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Test merupakan bagian dari metode statistik non parametrik. Karena merupakan bagian non parametrik, maka dalam uji Wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Sama halnya dengan uji paired sample t-test, uji Wilcoxon juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan uji Wilcoxon sebagai pengganti uji *paired sample t-test* ketika data penelitian tidak berdistribusi normal adalah langkah yang paling tepat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon signed rank test sebagai berikut:

- 1.) Jika nilai asymp sig. (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 ditolak, H_1 diterima)
- 2.) Jika nilai asymp sig. (2-tailed) > 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_0 diterima, H_1 ditolak)

Adapun langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung harga saham rata-rata PT Kimia Farma periode 30 hari sebelum pengumuman kasus pandemi Covid-19
2. Menghitung harga saham rata-rata PT Kimia Farma periode 30 hari sesudah pengumuman kasus pandemi Covid-19
3. Jika data berdistribusi normal, maka akan melakukan uji paired sample t-test dengan tingkat signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ (5%) dengan menentukan :
 - a. H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
 - b. H_1 : terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

Dengan melakukan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Menerima H_0 (menolak H_1), jika signifikan $> 5\%$ (0.05). Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pandemic Covid-19
2. Menolak H_0 (menerima H_1), jika signifikan $< 5\%$ (0.05). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pandemic Covid-19
3. Jika data tidak terdistribusi dengan normal, maka akan melakukan uji Wilcoxon signed rank test dengan melakukan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :
 - a. Menerima H_0 (menolak H_1), jika nilai asymp sig (2-tailed) > 0.05 . Hal ini berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pandemic Covid-19
 - b. Menolak H_0 (menerima H_1), jika nilai asymp sig (2-tailed) < 0.05 . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah pandemic Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menguji perbandingan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pandemic Covid-19 di Indonesia yang dilakukan selama 60 hari yaitu 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pengumuman. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa pandemic covid-19 yang terjadi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020.

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum		30	580	1120	895.00	142.011
Sesudah		30	600	1375	1011.50	290.775
Valid (listwise)	N	30				

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS 25

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham rata-rata PT Kimia Farma Persero (Tbk) pada periode 30 hari sebelum tanggal pengumuman kasus pandemic Covid-19 di Indonesia adalah sebesar Rp.895.00 dengan harga saham terendah sebesar Rp.580 dan harga saham tertinggi yaitu sebesar Rp.1.120. Sedangkan harga saham rata-rata PT Kimia Farma Persero (Tbk) pada periode 30 hari sesudah tanggal pengumuman kasus pandemic Covid-19 adalah sebesar Rp.1.011.50 dengan harga terendah Rp.600 dan harga tertinggi sebesar Rp.1.375

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk masing-masing variable dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test of Normality* dengan bantuan software statistic SPSS versi 25.

Dalam pengujian suatu data dapat dikatakan berdistribusi dengan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari > 0.05 , namun apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari < 0.05 maka data terdistribusi tidak normal. Jika dalam uji normalitas dilakukan dan ternyata datanya berdistribusi normal, maka alat analisis data yang akan digunakan adalah *Uji Paired Sample T Test*. Namun jika dilakukan uji normalitas dan hasilnya tidak terdistribusi dengan normal, maka alat uji analisis akan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Dari data hasil uji normalitas dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum	Sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	895.00	1011.50
	Std. Deviation	142.011	290.775

Most Extreme Differences	Absolute	.103	.227
	Positive	.093	.164
	Negative	-.103	-.227
Test Statistic		.103	.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.000 ^c

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS

Dalam penelitian ini data variable dibagi menjadi dua dengan uji masing-masing data sebelum pengumuman kasus pandemic covid-19 dan sesudah pengumuman pandemic covid-19. Maka dari table diatas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikan variable sebelum adalah 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05 sedangkan untuk variable sesudah adalah 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Maka dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa salah satu data yang digunakan tidak terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu uji yang akan digunakan selanjutnya adalah *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah data tersebut terdapat perbedaan atau tidak.

Dasar pengamilan keputusan dalam uji wilcoxon signed rank test, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih kecil dari < 0.05 , maka H_a diterima
2. Jika nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari > 0.05 , maka H_a ditolak

Tabel 3. Rank Test
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah – Sebelum	Negative Ranks	15 ^a	8.93	134.00
	Positive Ranks	15 ^b	22.07	331.00
	Ties	0 ^c		
	Total	30		

- a. Sesudah $<$ Sebelum
- b. Sesudah $>$ Sebelum
- c. Sesudah = Sebelum

Sumber : Hasil data diolah dengan SPSS 25

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan didalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai-nilai yang didapat adalah: nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positif ranks dan ties. Dengan output sebagai berikut:

1. Negative ranks atau selisih (negative) antara hasil rata-rata harga saham untuk variabel sebelum dan sesudah disini terdapat 15 data negative (N) yang artinya 15 data ini mengalami penurunan rata-rata harga saham dengan mean rank atau rata-rata ranking sebesar 8.93 dan sum of ranks atau jumlah ranking negatifnya yaitu sebesar 134.00.
2. Positive Ranks atau selisih (positive) antara hasil rata-rata harga saham untuk variabel sebelum dan sesudah terdapat 15 data positive (N) yang artinya 15 data ini juga mengalami peningkatan rata-rata harga saham dengan mean rank atau rata-rata ranking sebesar 22.07 dan untuk sum of ranks atau jumlah ranking positifnya yaitu sebesar 331.00.

3. Ties adalah kesamaan data sebelum dan sesudah. Pada table ties (N) datanya adalah 0, sehingga dapat dikatakan tidak ada kesamaan pada data rata-rata harga saham sebelum dan sesudah.

Tabel 4. Tes Statistic

Test Statistics^a

	Sebelum – Sesudah
Z	-2.026 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan Wilcoxon signed rank test, maka nilai Z yang didapat sebesar -2.026 dengan p value (Asymp.sig 2 tailed) sebesar 0.043 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pandemic Covid-19 di Indonesia dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data tahap awal, peneliti menggunakan data yang diambil dari website *yahoo finance* yaitu data *closing price* harian pada periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah tanggal pengumuman kasus pertama terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan mengolah data menggunakan alat bantu software *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25*.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham PT Kimia Farma Persero (Tbk) sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Indonesia. Secara detail, PT Kimia Farma Persero (Tbk) mengalami kenaikan harga saham yang dapat dilihat pada tabel 4.2.1 dari periode 30 hari sebelum sebelum pengumuman sebesar Rp.895.00 menjadi Rp.1.011.50 setelah 30 hari sesudah pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia.

Secara detail, berdasarkan dalam uji Wilcoxon Signed Rank Test, nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.043 yang berarti lebih kecil atau kurang dari batas kritis penelitian 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham PT Kimia Farma Persero (Tbk) sebelum dan sesudah peristiwa pandemic Covid-19 di Indonesia. Dimana rata-rata harga saham PT Kimia Farma Persero Tbk mengalami peningkatan yang signifikan sesudah pengumuman kasus pertama peristiwa Covid-19 dibandingkan dengan sebelum pengumuman peristiwa Covid-19 di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi empiris yang dilakukan oleh Mangindaan & Manossoh (2020) dengan judul “Perbandingan harga saham PT Garuda Indonesia (Tbk) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 di Indonesia”. Hasil analisis data dan pembahasan menyatakan bahwa terdapat dampak negative dari pandemic Covid-19 terhadap harga saham PT Garuda Indonesia yaitu mengalami penurunan harga saham yang signifikan sesudah pandemic dibandingkan dengan sebelum adanya pandemic.

Peristiwa pandemic Covid-19 ini memberikan reaksi yang cukup besar pada pasar modal Indonesia, sehingga dengan adanya peristiwa ini menyebabkan terjadinya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman, sehingga berdampak negative bagi beberapa perusahaan di pasar modal Indonesia (Fahmi, 2014).

Namun hal ini tidak memberikan dampak yang negative bagi perusahaan farmasi di Indonesia salah satunya PT Kimia Farma Persero Tbk, hal ini dikarenakan pasar sudah cukup terjaga akan pandemic yang melanda pada akhir tahun 2019, membuat masyarakat berbondong-bondong untuk membeli kebutuhan bahan pokok terutama dalam obat-obatan. Dengan dipilihnya subsector farmasi karena obat-obatan dalam masa pandemic adalah kebutuhan yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan. Pernyataan ini senada juga dengan studi Welley et al (2021) dengan judul “Perbandingan harga saham perusahaan farmasi BUMN sebelum dan sesudah pengembangan vaksin virus corona (covid-19)” yang menunjukkan bahwa harga saham KAEF sebelum dan sesudah pengumuman pengembangan vaksin terdapat perbedaan yang signifikan. maka saham dari perusahaan industri farmasi masih tetap mampu mencetak keuntungan meskipun kondisi pandemic dan ekonomi sedang tidak baik.

KESIMPULAN

Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan Statistical Panckage for the Sciences Sosial (SPSS) dari perhitungan uji Wilcoxon Saged Rank Test dengan cara membandingkan antara nilai Sig dan nilai Alpa yang dihasilkan dari perhitungan maka di dapatkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.043 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham PT Kimia Farma Persero (Tbk) sebelum dan sesudah peristiwa pandemic Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut Bagi perusahaan, untuk dapat mempertahankan kinerja sahamnya agar investor atau masyarakat yang berinvestasi pada saham PT Kimia Farma Persero Tbk dapat merasakan keuntungannya. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan peneliti dapat mengambil lebih dari satu objek penelitian serta dapat menambah jumlah sampel atau periode penelitian jika ingin mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19 (Stigma on Positive People COVID-19). *Pandemik COVID-19: Antara Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia, Forthcoming*.
- Budiman, N. A., Kep, M., Fitri, N. L. D. N., Jiwa, M. K. S. K., Asriyadi, N. F., & Kep, M. (2023). *Kesejahteraan Psikologis Pasien Pasca Covid-19*. Cv Pena Persada.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). Pasar modal di indonesia. *Jakarta: Salemba Empat, 152*.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gunarso, P., Nathaniel, J., & Dewi, A. R. (2021). Dampak pengumuman Covid-19 terhadap harga dan volume saham pada industri farmasi di Indonesia. *MBR (Management and Business Review), 5(2), 325–335*.
- Harahap, C. R. U. (2023). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada PT Indofarma (Persero) Tbk periode 2014-2021*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis, 24(1), 56–63*.
- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 10(2), 80–85*.
- Nakoe, R., Lalu, N. A. S., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan efektivitas hand-sanitizer dengan cuci tangan menggunakan sabun sebagai bentuk pencegahan covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research, 2(2), 65–70*.
- Rifa'i, I., Irwansyah, F. S., Sholihah, M., & Yulawati, A. (2020). Dampak dan pencegahan wabah Covid-19: Perspektif sains dan Islam. *Jurnal Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)*.
- Saraswati, H. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap pasar saham di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 3(2), 153–163*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suidarma, I. M., & Puspayani, N. K. S. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Masa COVID-19 (Studi pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata, 16(1)*.
- Sunariyah, S. E. (2011). *MSi. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Welley, M. M., Oroh, F. N. S., & Walangitan, M. D. (2021). Perbandingan harga saham perusahaan farmasi bumh sebelum dan sesudah pengembangan vaksin virus Corona (COVID-19). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 7(3)*.
- Wibawa, P. A. C. C. G., & Putri, N. K. C. A. (2021). Kebijakan pemerintah dalam menangani COVID 19. *Ganeshha Civic Education Journal, 3(1), 10–18*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
